

Analisis Implementasi Otonomi Daerah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat di Wilayah Serdang Bedagai

Analysis of the Implementation of Regional Autonomy to Improve the Quality of Public Education in the Serdang Bedagai Region

Nurmayana Siregar*

BPSDM Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: nurmayana_siregar@yahoo.co.id

Abstrak

Otonomi Daerah adalah Pemberian wewenang kepada daerah untuk mengurus sendiri daerahnya, demi tercapai kesejahteraan masyarakatnya, dengan Indikator: meningkatnya Tingkat Kesehatan, Pendapatan dan Mutu Pendidikan masyarakatnya, sesuai dengan Teori Indeks Pembangunan Manusia. Dengan potensi Wilayah yang dimiliki Kabupaten Serdang Bedagai, baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alamnya, seharusnya masyarakatnya lebih sejahtera di Era Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan. Namun pada kenyataannya, tidak demikian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa Pokok Masalah : 1. Apa menjadi Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai. 2. Bagaimana Strategi yang Tepat dalam Mengatasi Tingginya Angka Anak Putus Sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai Pisau Analisis Data Penelitian, dengan 167 Orang Responden.

Kata Kunci: Otonomi Daerah; Otonomi Pendidikan; Analisis SWOT.

Abstract

Regional Autonomy is the granting of authority to regions to manage their own regions, in order to achieve the welfare of their people, with indicators: increasing the level of health, income and quality of education of the community, in accordance with the Human Development Index Theory. With the potential of the area owned by Serdang Bedagai Regency, both in terms of Human Resources and Natural Resources, the people should be more prosperous in the Era of Regional Autonomy and Educational Autonomy. However, in reality, this is not the case in the field. This study aims to answer several main problems: 1. What are the internal and external factors that cause the high rate of dropouts in Serdang Bedagai Regency. 2. What is the Right Strategy in Overcoming the High Number of Children Dropping Out of School in Serdang Bedagai Regency. This study uses SWOT analysis as a knife of research data analysis, with 167 respondents.

Keywords: *Regional Autonomy; Educational Autonomy; SWOT analysis.*

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i2.171>

Rekomendasi mensitasi :

Siregar, Nurmayana., (2022), Analisis Implementasi Otonomi Daerah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat di Wilayah Serdang Bedag. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3 (2): 160-164.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan dengan letak geografis yang menjadi salah satu faktor penghambat percepatan pertumbuhan pembangunan daerah di berbagai bidang. Ini merupakan perdebatan jangka panjang dan membutuhkan terobosan melalui gerakan reformasi birokrasi. Hal ini disebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi di pusat dan daerah, dan khususnya potensi daerah yang belum dikelola secara maksimal, yang belum memberikan dampak positif bagi percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah. Motivasi utama otonomi daerah/pemekaran daerah bersumber dari kebutuhan daerah sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk Pemerataan Ekonomi Daerah
2. Kondisi Geografis yang terlalu luas, yang mengakibatkan proses Delivery pelayanan publik tidak pernah terlaksana dengan optimal, karena infrastruktur yang tidak memadai.
3. Perbedaan basis identitas etnis dan asal muasal keturunan masyarakat lokal yang berdomisili didaerah pemekaran, sebagai komunitas budaya tersendiri yang berbeda dengan komunitas budaya daerah induk.
4. Kegagalan pengelolaan konflik komunal
5. Insentif fiskal yang dijamin oleh UU untuk daerah – daerah baru, hasil pemekaran melalui Dana Alokasi Umum (DAU).

Otonomi daerah diwujudkan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Sejak saat itu, aspirasi masyarakat

di daerah untuk melakukan pemekaran meningkat tajam. Sejak 1999 hingga Desember 2009, terdapat 215 kelurahan baru dengan 7 provinsi, 173 kabupaten, dan 35 kota. Dengan demikian, total daerah otonom Indonesia adalah 33 provinsi, 398 kabupaten, dan 93 kota.

Salah satu daerah di Indonesia yang muncul akibat pemekaran adalah Kabupaten Serdang Bedagai yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 36 2003, 18 Desember 2003. Proses lahirnya undang-undang tentang pembentukan Serdang Bedagai sebagai kabupaten pemekaran merujuk pada usulan yang disampaikan melalui Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 18/K/2002 tanggal 21 Agustus 2002 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Deli Serdang. Kemudian Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 26/K/DPRD/2003 tanggal 10 Maret 2003 tentang Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Deli Serdang.

Hal ini didasarkan pada rencana pemekaran Kabupaten Deli Serdang menjadi dua wilayah yaitu Kabupaten Deli Serdang (induk) dan Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan luas wilayah 1900,22 kilometer persegi, kecamatan ini terdiri dari 243 desa/Kelurahan yang berada di 17 kecamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai di Kecamatan Perbaungan, Dolok Masihul dan Bandar Khalifah. Daerah-daerah ini mewakili 17 kecamatan yang ada dengan alasan, Kecamatan Perbaungan dianggap mewakili kecamatan dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, Kecamatan Dolok

Masihul dianggap mewakili kecamatan dengan tingkat kesejahteraan sedang, dan Kecamatan Bandar Khalifah dianggap mewakili kecamatan dengan tingkat kesejahteraan rendah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, disertai berupa observasi serta wawancara. Adapun yang termasuk dalam kelompok Para Key Informan adalah : Kelompok A Pejabat Struktural dan Jajarannya dibidang Pendidikan; Kelompok B Guru Bidang Studi; Kelompok C Orang Tua Murid/Komite Sekolah; Kelompok D Siswa /Ketua OSIS; Kelompok E Masyarakat; Kelompok F Para Tokoh : Agama dan Adat

Untuk membuat wawancara lebih efektif dan efisien, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Awalnya, peneliti menyiapkan 175 sampel kuesioner. 50 untuk masyarakat Kecamatan Perbaungan, 50 untuk masyarakat Kecamatan Dolok Masihul, 50 untuk masyarakat Kecamatan Bandar Khalifah, dan 25 Para Pejabat Struktural di Dinas Pendidikan dan Jajarannya serta Para Praktisi Pendidikan. Namun setelah dilakukan Identifikasi Data Daftar Pertanyaan yang terisi dengan lengkap hanya 167 exemplar. Data inilah yang diolah dan dianalisis dengan Menggunakan Metode SWOT.

Dalam penelitian ini, FGD dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang paling akurat. Peneliti melakukan komunikasi melalui media elektronik, menggunakan media teknologi informasi sebagai berikut: Telepon; Video Call; WhatsApp dan Zoom Meeting. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengetahui Sejauh mana pemerintah kota membawa perbaikan dan

meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di wilayah Serdang Bedagai maka dijawab dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor intrinsik dan ekstrinsik penyebab banyak anak putus sekolah. Strategi peningkatan mutu pendidikan yang akan ditetapkan dalam penelitian ini didasarkan pada penjelasan UU No. 20/20/03, 2021 Sistem Pendidikan Nasional Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021.

Perumusan faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT dilakukan dengan menerapkan beberapa langkah, yakni langkah pertama dalam penelitian adalah analisis, dimulai dengan melakukan wawancara dengan beberapa ahli untuk proses mengidentifikasi tanda-tanda kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi.

Organisasi yang dimaksud adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai, beserta Stakeholdersnya. Selanjutnya, Identifikasi dirumuskan melalui berbagai sumber Literatur kepustakaan dan juga beberapa wawancara langsung dengan Responden.

Langkah selanjutnya ialah merumuskan indikator faktor internal dan eksternal yang telah didapat yang selanjutnya dituangkan kedalam Daftar Pertanyaan SWOT yang diberikan kepada Responden untuk menjaring Penilaian Bobot dan Rating terhadap setiap Indikator Faktor yang telah dikemukakan, yang akan menghasilkan keempat elemen strategis model SWOT, yaitu : Faktor Kekuatan, Faktor Kelemahan, Faktor Peluang dan Faktor Ancaman.

Faktor penyebab tingginya angka putus sekolah di Kabupaten Serdang

Bedagai antara lain ialah Faktor internal yakni kurangnya keaktifan orang tua, kurangnya kemampuan sekolah untuk melakukan subsidi silang, kurangnya integritas fasilitas pembelajaran dan pendukung utama, lokasi sekolah yang kurang nyaman dan asri, dan kurangnya kompetensi guru untuk menguasai kurikulum dengan memanfaatkan TIK. Selanjutnya terdapat pula Faktor Eksternal yakni Sekolah Belum mampu Memanfaatkan dukungan masyarakat Gerakan Orang Tua Asuh (GNOTA) dan Political Will Pemerintah dlm Pemberian Bea Siswa / Sekolah Gratis, Ketidak mampuan Sekolah dalam Mencari Sponsor, Rendahnya kemampuan Kualitas Manajemen Sekolah & Dinas Pendidikan dalam Merekrut, Menseleksi dan Menempatkan Para Pejabat Struktural : Para Kepala Sekolah serta Tenaga Pengajar, belum menerapkan Konsep 'The Right Man on The Right Place', Tidak Efektif dan Effesiennya Strategi yang dilaksanakan, akibat Dampak Negatif Pemberlakuan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan.

Strategi yang tepat mengatasi banyaknya anak putus sekolah dari sudut pandang ekonomi syariah kabupaten Serdang Bedagai adalah: (1) Meningkatkan pengawasan pada proses Penerimaan Siswa Baru secara Online dan Transparan dengan memanfaatkan keaktifan orang tua siswa dalam Mengatasi Masalah Pendidikan Anaknya serta bekerjasama dengan Dewan Pendidikan Sekolah. (2) Terciptanya Jalinan Kemitraan Sekolah dengan Lembaga lain yang Relevan (Seperti: Perguruan Tinggi dan Pendidikan Kedinasan) berkaitan dengan Investasi (Beasiswa) dan Pemanfaatan

Output lulusan (Alumni), dengan Meningkatkan Kemampuan Sekolah dalam melakukan Subsidi Silang untuk Murid yang Tidak Mampu. (3) Melaksanakan pengadaan Sarana dan Prasarana pendidikan layanan khusus (laboratorium, perpustakaan pemanfaatan TIK dll) yang disertai dengan peningkatan kualitas tenaga administrasi, laboran dan pustakawan dengan memanfaatkan peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. (4) Memanfaatkan keberadaan Lembaga Independen Pendidikan, seperti: Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) guna meningkatkan kualitas kinerja Para Pejabat Struktural dan Para Pendidik. (5) Memotivasi dan memberdayakan Jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia dengan memanfaatkan Jasa Konsultan Pendidikan (sebagai pemberi masukan) dan perbaikan tingkat kinerja tenaga pendidik serta peran pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukannya strategi yang tepat agar dapat mengatasi tingginya angka anak putus sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai dan daerah-daerah lain. Dari proses awal yakni penerimaan dan proses menjaga yakni dengan terus memberikan motivasi serta dorongan-dorongan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin., 2000, *Dinamika Islam Kultural*, Bandung, Mizan.
Adenan, Djamasri, dkk., 2000, *Ekonomi Pembangunan I*. Jakarta, Pusat Penerbitan UT.

- Aedy, Hasan., 2011, Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Afzalur Rahman., 2014, Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, Jakarta, UI Press.
- Ahmad, Zainal Abidin., 2009, Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arafat, Yasir., 2014, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 & Perubahannya Ke I, II, III, & IV, Jakarta, Permata Press.
- Arikunto, Suharsimi., 2005, Manajemen Penelitian, Cetakan Ketujuh, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Badawi Ahmad Zaki., 1982, Mu'jam Mushthalahâtu al-'Ulûm al-Ijtimâ'iyah. Beirut: Maktabah Lubnan, New Impresi.
- Budiardjo, Miriam., 1998, Dasar-dasar Ilmu Politik, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Arif., 2000, Harapan dan Kecemasan Menatap arah Reformasi Indonesia, Jakarta: BIGRAF Publishing.
- Chapra, M. Umer., 2000, Islam dan Tantangan Ekonomi, Jakarta, Gema Insani Press.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi., 2005, Metodologi Penelitian, Jakarta, Cet. VI, PT. Bumi Aksara.
- Dampriyanto., 2009, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sidoarjo, Masmmedia Buana Pustaka.
- David Osborne, 1996, Hasil terjemahan dalam bukunya "Banishing Bureaucracy: The Five Strategies for Reinventing Government", East Lansing, Michigan.
- Deddy Supriady Brataku sumah, dan Dadang Solihin., 2001, Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaluddin Burhan., 2003, Konsep Berkah Dalam Islam, [http://www.reocities.com/ Hot Springs/6774/j-19.html](http://www.reocities.com/HotSprings/6774/j-19.html).
- Fahrudin, Adi., 2012, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung, Refika Aditama.
- Fahrudin, Adi., 1989, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung, Refika Aditama.
- Haekal, Muhammad Husain., 1989, Sejarah Hidup Muhammad, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Harry Hikmat., 2010, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Humaniora Utama Press.
- Hasan, Aedy., 2011, Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Hatta, Moh., 2011, "Demokrasi dan Autonomi" Keng Po lauggal, Akhyaris Press.
- Hendrawan Sanerya., 2009, Spiritual Management, From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance. Bandung, Mizan, Cet. 1.
- Heri Sudarsono., 2004, Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah, Yogyakarta, Ekonisia.
- Hikmat, Harry., 2010, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Humaniora Utama Press.
- Hilal, Mushaf Al Azhar., 2015, Al Quran Dan Terjemahannya. Bandung, Penerbit Hilal.
- Husodo, S., 2010, Pancasila: Jalan Menuju Negara Kesejahteraan, Yogyakarta, Gramedia.